**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Kewargenaraan adalah suatu bidang studi atau mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan rnelestarikan nilai luhur moral yang berakar pada bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku. Sebagaimana yang dikemukakan Winataputra (dalam Wahyuningsih, 2016:5) menyatakan PendidikanKewarganegaraan Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki satu misinya sebagai pendidikan nilai.

Pembelajaran PKn memiliki tujuan untuk memberikan kompetensi siswa:berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isukewarganegaraan; berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, danbertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, danbernegara, serta anti korupsi;berkembang secara positif dan demokratis untukmembentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapathidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; berinteraksi dengan bangsa-bangsalain dalam persaturan dunia secara langsung atau tidak langsung denganmemanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam pendidikan tentunya tedapat banyak mata pelajaran yang perlu diserap oleh siswa yang mana diantaranya terdapat pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mana dalam pembelajaran ini membahas seputar sejarah tentang sosial dalam kaehidupan sehari-hari baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karenanya pendidikan kewarganegaraan ini dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, nilai didefinisikan sebagai sifat atau hal yang dianggap penting atau berguna bagi masyarakat. Rokeach (1973) mengatakan bahwa nilai merupakan tujuan yang ingin dicapai (*endstate of existence*) dan juga sebagai cara bertingkah laku. Bertens (2007) menyebutkan bahwa nilai merupakan pedoman bertingkah laku yang hal-hal yang diinginkan dan senantiasa berkonotasi baik. Dapat dikatakan, nilai adalah keberadaannya diharapkan muncul pada anggota suatu kelompok. Pancasila merupakan kumpulan lima nilai unidimensional yang dijadikan acuan tingkah laku bangsa Indonesia. Kelima nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah ketuhanan (sila 1), kemanusiaan (sila 2), patriotisme (sila 3), demokrasi (sila 4), dan keadilan sosial (sila 5), Merujuk pada sejarah jauh sebelum Soekarno menggali nilai Pancasila yang dikenal saat ini, konsep Pancasila sudah lebih dahulu terdokumentasi dalam kitab Sutasoma milik Mpu Tantular.

Kitab tersebut merumuskan lima karma, yaitu tidak boleh melakukan kekerasan, tidak boleh mencuri, tidak boleh berjiwa dengki, tidak boleh berbohong, dan tidak boleh mabuk minuman keras (Daroeso, 1989). Dijadikannya lima poin Pancasila sebagai landasan bernegara bukan tanpa alasan. Kelima nilai tersebut dianggap sudah menjadi nilai yang berkembang di masyarakat sejak dahulu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Soetarto (2006) bahwa para tokoh perumus Pancasila bukanlah pencipta, tetapi mereka adalah penggali nilai-nilai yang ada dari bangsa Indonesia dan disarikan menjadi Pancasila (Latief, 2013). Oleh karena itu, sudah tentu Pancasila merefleksikan nilai-nilai yang diharapkan muncul pada masyarakat Indonesia. Suwartono dan Meinarno (2011) ketika melakukan penelitian lanjutan tentang alat ukur ppancasila yang berhasil mengungkap bahwa Pancasila adalah nilai-nilai yang berdiri mandiri atau unideminsional. Hasil ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Soekarno bahwa Pancasila adalah kumpulan nilai, bukan sebaliknya.

Hasil ini pula yang menempatkan pandangan Soeharto sebagai pemimpin Orde Baru yang sering menegaskan Pancasila adalah satu kesatuan yang utuh yang dilakukan Juneman dan Meinarno (2013) juga menunjukkan adanya pola khusus dari Pancasila terhadap isu identitas agama. Pancasila terhadap isu identitas agama. Sila pertama dalam Pancasila mencakup nilai ketuhanan. Pencantuman nilai ketuhanan dalam landasan kehidupan bernegara bukanlah hal yang baru di dunia ini. Negara di dunia seperti Perancis pun berdiri dengan mengenakan agama Katolik sebagai identitas mereka. Meskipun tidak ada agama tertentu yang dijadikan sebagai identitas bangsa Indonesia.

Proses terjadinya Pancasila melalui suatu proses yang disebut kausa materialism karena nilai-nilai Pancasila sudah ada dan merupakan suatu realita yang hidup sejak jaman dulu yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan yang diyakini kebenarannya itulah yang menimbulkan tekad bangsa Indonesia untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah laku serta perbuatannya (Kaelan, 2007:13). Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan adanya implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, agar nilai norma dan etika yang terkandung di dalam Pancasila benar-benar menjadi bagian yang utuh dan dapat menyatu dengan kepribadian setiap manusia Indonesia, sehingga dapat membentuk pola sikap, pola pikir dan pola tindak serta memberi arah kepada manusia Indonesia.

Nilai kejujuran dilandasi oleh nilai-nilai religius dan nilai-nilai etika moral yang berlaku secara umum. Dalam dunia pendidikan, nilai kejujuran perlu dikembangkan untuk menghasilkan sumber daya yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Pendidik atau dosen memiliki peranan penting dalam membangun karakter, kepribadian, dan intelektual peserta didik. (Emosda 2011).

Jujur adalah kecenderungan untuk berbuat atau berperilaku yangsesunguhnya dengan apa adanya, tidak berbohong, tidak mengada-ada, tidakmenambah dan tidak mengurangi, serta tidak menyembunyikan informasi(Suparman, 2011). Bersikap jujur adalah berkata apa adanya, terbuka, konsistendengan apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, serta dapatdipercaya. (Jamani, Arkanudin,& Syarmiati, 2013).

Menurut Purnama dikutip oleh Puspita (2013) Jujur adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Tanpa adanya keujuran tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme akan tetap ada. Jujur sebagai sebuah nilai, merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara-cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

Kejujuran menurut Sumaatmadja (2002:7) merupakan keberanian menempatkan nilai-nilai akhlak dalam menyatakan dan menentukan berani di tempat yang benar, serta kesalahan seperti apa adanya sebagai pelanggaran atas kebenaran. Kejujuran dalam lingkup kehidupan pribadi sampai pada tatanan sosial, berarti jujur terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat yang puncaknya terhadap Al-Khalik Maha Kuasa.

Menurut Lestari dan Adiyanti (2012) jujur yaitu menyampaikan faktadengan benar dan berupaya mendapatkan sesuatu dengan cara yang benar. Denganbentuk perilaku jujur, yaitu: menyampaikan kebenarandan bertindak fair atau adil.

Menurut Koellhoffer, (2009)Kejujuran akademik berarti jujur dalam peraturan pendidikan. Seseorangyang secara akademis jujur yaitu tidak melakukan tindakan plagiarisme/mencontek yangberarti tidak menyalin pekerjaan orang lain atau tidak menggunakan pekerjaanorang lain tanpa izinnya.Berdasarkan pendapat diatas perilaku ini tidak sesuai dengan nilai-nilai kejujuran yang ada pada sebagian sekolah-sekolah di pedesaan, nilai-nilai tersebut sudah mulai luntur. Seperti pada saat ujian guru disekolah tersebut tidak memperduliakan peserta didiknya yang mencontek, bahkan guru memperbolehkan peserta didik tersebut untuk mencontek agar nilai mereka bagus, padahal nilai kejujuran itu sangat penting bagi peserta didik untuk membangun kepribadian yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ini mengambil judul “PengaruhNilai Pancasila Terhadap Kejujuran Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas VII Di Smp Negri 2 Burneh Tahun Pelajaran 2017/2018”.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas,maka rumusan masalah yang di ambil yaitu: Apakah nilai pancasila dapat mempengruhi kejujuran prestasi siswa ?

**1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui apakah nilai pancasila dapat mempengruhi kejujuran prestasi belajar siswa.

**1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pengaruh nilai pancasila terhadap kejujuran prestasi siswa

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pegangan untuk tolak ukur untuk mengetahui adanya pengaruh nilai pancasila terhadap kejujuran prestasi belajar.

1. Bagi STKIP PGRI BANGKALAN

Hasil penelitiani diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah bidang pendidikan bagi mahasiswa STKIP PGRI BANGKALAN pada umumnya dan prodi PPKn. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang sejenis.